

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pemikiran Syaikh Muhammad Syakir dalam uraian kitabnya berkenaan dengan peserta didik dan *alim* (guru). Sedangkan Syaikh Umar Bin Achmad Baradja bahasan dari awal sampai akhir dalam kitabnya hanya terfokus kepada persoalan mengenai akhlak peserta didik.

Oleh karena itu Berdasarkan hasil analisis pada penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya adalah:

1. Konsep pendidikan akhlak Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washaya al-Abaa' lil Abnaa'* meliputi beberapa konsep, di antaranya adalah: (1) konsep Berakhlak Kepada Allah dan Rasul-Nya, seperti bertakwa, bertaubat, bersabar, bertawakal, bersyukur, *khauf*, *raja*, dan mencintai Rasulullah (2) konsep akhlak kepada pribadi diri sendiri, seperti adanya adab berperilaku jujur, berperilaku amanah, dan berperilaku *'iffah*. (3) konsep akhlak terhadap orang tua, guru, dan teman, yaitu akhlak menghormati kedua orang tua, adab berhadapan dengan guru, adab memberikan tempat duduk kepada teman, dan menolong teman serta (4) konsep akhlak terhadap orang lain dan masyarakat.
2. Sedangkan konsep pendidikan akhlak Syaikh Umar Bin Achmad Baradja dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin'* meliputi beberapa konsep, diantaranya adalah: (1) peserta didik yang dicintai, bahwa peserta didik tidak akan

berbuat semena-mena meskipun orang lain tidak mengetahui. (2) akhlak peserta didik sebelum pergi ke sekolah, bahwa setiap peserta didik haruslah selalu menyukai ketertiban dan kebersihan dan mengatur alat-alatnya ke dalam tas (3) akhlak peserta didik dalam perjalanan, peserta didik patutlah berjalan dengan lurus, menghindari lumpur dan kotoran, tidak boleh bergurau apabila berjalan, dan tidak boleh lupa mengucapkan salam (4) akhlak peserta didik di dalam sekolah, salah satu contohnya bahwa Peserta didik wajib masuk dengan sopan dan memberi salam (5) akhlak peserta didik memelihara peralatan sekolah, Al-Ustadz Umar Baradja menganjurkan peserta didik untuk mempunyai perhatian terhadap peralatan-peralatan belajar sekolah atau fasilitas belajar (6) akhlak peserta didik terhadap guru, salah satu contoh jika gurumu menegurmu janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar, serta (7) akhlak peserta didik terhadap teman, salah satu contoh bentuk kecintaan kepada sesama teman ialah tidak pelit ketika mereka membutuhkan, tidak sombong karena merasa lebih pintar atau kaya.

3. Persamaan konsep Pendidikan akhlak perspektif Syaikh Muhammad Syakir dan Syaikh Umar Bin Achmad Baradja terletak pada (1) tujuan mencari ilmu, (2) akhlak terhadap guru yang mencakup tentang akhlak menghormati guru, akhlak ketika belajar serta etika bersabar atas kerasnya perilaku guru, dan (3) akhlak terhadap teman.

4. Adapun perbedaan konsep pendidikan akhlak perspektif Syaikh Muhammad Syakir dan Syaikh Umar Bin Achmad Baradja terletak pada (1) pembahasan, (2) situasi peserta didik, (3) nuansa pemikiran, (4) akhlak peserta didik, persiapan sebelum belajar, (5) akhlak peserta didik ketika berhadapan dengan guru, dan (6) akhlak peserta didik ketika berhadapan dengan teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan materi yang telah peneliti bahas, di antaranya adalah:

1. Kepada para pendidik, peneliti berharap agar selalu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak di setiap aktivitas kehidupan sehari-hari.
2. Kepada civitas akademik, peneliti berharap agar dapat melanjutkan dan mengembangkan kembali secara lebih mendalam dan komprehensif konsep Pendidikan akhlak perspektif Syaikh Muhammad Syakir dan Syaikh Umar Bin Achmad Baradja.
3. Bagi peneliti, terlebih bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya, agar lebih mengetahui gagasan-gagasan konsep Pendidikan akhlak perspektif Syaikh Muhammad Syakir dan Syaikh Umar Bin Achmad Baradja sebagai sarana pembelajaran dalam menciptakan tujuan pendidikan akhlak yang diridhai oleh Allah Swt.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang peneliti tulis mengenai studi perbandingan konsep pendidikan akhlak perspektif Syaikh Muhammad Syakir dan Umar Bin Achmad Baradja tentulah belum bisa dikatakan selesai dengan sempurna, karena saat mengerjakan karya ilmiah ini tidak menutup kemungkinan adanya kekeliruan tersebut karena kurangnya pengetahuan peneliti dalam menganalisis serta keterbatasan waktu sehingga memungkinkan timbulnya kekeliruan dalam karya ilmiah ini. Oleh sebab itu peneliti berharap agar ada peneliti selanjutnya yang dapat mempertajam analisis bahkan memperbaiki metode penelitian ini sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih komprehensif.